

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN INTENSITAS
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN
HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V SD NEGERI
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KOTA METRO**

(Skripsi)

OLEH

LULU NAFISA SANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN INTENSITAS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V SD NEGERI GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KOTA METRO

Oleh

LULU NAFISA SANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kemandirian belajar dan faktor intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah. Faktor kemandirian belajar yaitu kemandirian belajar peserta didik kurang maksimal berakibat hasil belajar yang diperoleh belum optimal, faktor intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu peserta didik masih kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kepentingan belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V. Metode penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 147 orang peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 63 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner/angket dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan intensitas Pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro dengan koefisien korelasi sebesar 0,669 berada pada taraf “kuat”.

Kata Kunci: hasil belajar, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING INDEPENDENCE AND INTENSITY OF SCHOOL LIBRARY UTILIZATION WITH THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF CLASS V SD NEGERI KI HAJAR DEWANTARA CLUSTER METRO CITY

By

LULU NAFISA SANI

The problem in this study is the low thematic learning outcomes of grade V students of SD Negeri Cluster Ki Hajar Dewantara Metro City which is influenced by several factors, namely the factor of learning independence and the intensity factor of school library utilization. The learning independence factor is that the independence of student learning is less than optimal, resulting in the learning results obtained are not optimal, the intensity factor of school library utilization is that students still do not use the school library for their learning interests. This study aims to determine the relationship between learning independence and intensity of school library utilization with thematic learning outcomes of grade V students. This research method is an ex-post facto correlation, the population in this study amounted to 147 students and the research sample amounted to 63 students. The data collection techniques used are questionnaires/questionnaires and documentation studies. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability. The results showed that there was a positive and significant relationship between learning independence and the intensity of school library use with thematic learning outcomes of grade V students of SD Negeri Cluster Ki Hajar Dewantara Metro City with a correlation coefficient of 0.669 at the "strong" level.

Keywords: *learning outcomes, learning independence, library utilization*

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN INTENSITAS
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN
HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V SD NEGERI
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KOTA METRO**

Oleh

Lulu Nafisa Sani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR DAN INTENSITAS
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN
SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK KELAS V SD NEGERI
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : **Lulu Nafisa Sani**

No. Pokok Mahasiswa : **1913053035**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENGESAHKAN

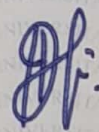
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

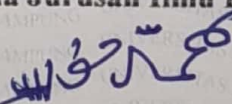


Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 00 1



Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

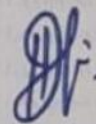
Ketua

: Prof. Dr. Een Yayah H., M.Pd.



Sekretaris

: Dayu Rika Perdana, M.Pd.



Penguji Utama

: Dra. Loliyana, M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lulu Nafisa Sani
NPM : 1913053035
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

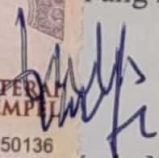
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024



Yang Membuat Pernyataan,


Lulu Nafisa Sani
NPM 1913053035

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lulu Nafisa Sani, lahir di Pringombo, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada tanggal 11 November 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nur Hidayat dan Ibu Tur Priyanti. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Taruna Jaya Sidoharjo Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2007.
2. SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2013.
3. SMP Negeri 3 Pringsewu Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2016.
4. SMA Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Pandan Sari Selatan, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pandan Sari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

MOTTO

Berbuat baiklah, Tuhan tidak tidur melihatmu, ia akan memberikan yang sepatutnya untuk mu, sesuai dengan tulusnya niat dan usaha mu untuk maju.

(Syafii Efendi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Nur Hidayat dan Ibu Tur Priyanti yang selalu senantiasa mendoakan disetiap langkahku, selalu memberikan kasih sayang, mendidik, mengasuh, berjuang tak kenal lelah demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu memberikan motivasi dan pengorbanan serta kesabaran yang luar biasa.

Adikku Tersayang

Terima kasih kepada adikku Hanna Aisy Afifah dan M. Fathan At Tanzil, terima kasih sudah memberikan warna disetiap langkah dalam hidupku, memberikan canda tawa, serta kebahagiaan dalam hidupku.

Keluarga Besar PGSD 2019

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro”. Penelitian ini sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

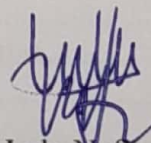
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana

mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan gagasan yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Amrina Izzatika, M.Pd., selaku dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian skripsi ini.
9. Dosen dan tenaga kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Metro Barat, SD Negeri 7 Metro Barat, SD Negeri 8 Metro Barat, SD Negeri 9 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan melaksanakan uji instrumen skripsi ini.
11. Pendidik dan Peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, SD Negeri 7 Metro Barat, SD Negeri 8 Metro Barat, SD Negeri 9 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat yang telah membantu dan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Teman seperjuangan Kartika, Alfiza, Dini, dan Lina yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019, terkhusus kelas E yang telah memotivasi peneliti.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024



Lulu Nafisa Sani
NPM 1913053035

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Belajar.....	10
2. Pembelajaran	11
3. Pembelajaran Tematik	12
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	13
B. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	19
C. Kemandirian Belajar	22
1. Pengertian Kemandirian	22
2. Pengertian Kemandirian Belajar.....	23
3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Belajar	24
4. Indikator Kemandirian Belajar	27
D. Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	28
1. Pengertian Perpustakaan.....	28
2. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	29
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah	30
4. Pengertian Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	33
5. Indikator Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	34
E. Penelitian Relevan.....	35
F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	38
1. Kerangka Pikir	38
2. Paradigma Penelitian	40
G. Hipotesis.....	40

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	42
B. Prosedur Penelitian.....	43
C. Setting Penelitian	44
1. Subjek Penelitian	44
2. Tempat Penelitian	44
3. Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel Penelitian	45
E. Variabel Penelitian	47
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	47
1. Definisi Konseptual Variabel	47
2. Definisi Operasional Variabel	48
G. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi	50
2. Wawancara	51
3. Studi Dokumentasi	51
4. Kuesioner (Angket)	52
H. Instrumen Penelitian.....	52
I. Uji Persyaratan Instrumen.....	53
1. Uji Validitas Instrumen	54
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
J. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	55
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kemandirian Belajar	56
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	57
K. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	59
2. Uji Hipotesis	60

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Variabel Penelitian	66
1. Data Hasil Belajar Tematik	66
2. Data Kemandirian Belajar (X_1)	68
3. Data Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah(X_2).....	70
B. Hasil Analisis Data.....	72
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	72
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	72
b. Hasil Analisis Uji Linearitas	73
2. Hasil Uji Hipotesis	74
a. Pengujian Hipotesis Pertama	74
b. Pengujian Hipotesis Kedua	75
c. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	76
d. Pengujian Hipotesis Keempat	77
C. Pembahasan.....	78
1. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Tematik	80

2. Hubungan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik.....	82
3. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	84
4. Hubungan Kemandirian Belajar dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik.....	85
D. Keterbatasan Penelitian.....	87

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
1. Peserta Didik	90
2. Pendidik.....	90
3. Kepala Sekolah.....	90
4. Peneliti Selanjutnya	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai tematik ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro tahun pelajaran 2022/2023.....	5
2. Jumlah populasi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.....	45
3. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.....	46
4. Skor alternatif jawaban angket kemandirian belajar.....	49
5. Rubrik jawaban angket kemandirian belajar.....	49
6. Skor alternatif jawaban angket intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah	50
7. Rubrik jawaban angket intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah.....	50
8. Kisi-kisi instrumen angket kemandirian belajar	53
9. Kisi-kisi instrumen intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah	53
10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi	54
11. Klasifikasi reliabilitas	55
12. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket kemandirian belajar	56
13. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah	58
14. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	64
15. Data variabel X_1 , X_2 , dan Y	66
16. Distribusi frekuensi variabel Y	67
17. Distribusi frekuensi variabel (X_1)	68
18. Hasil skor tiap indikator kemandirian belajar	69
19. Distribusi frekuensi variabel (X_2)	70
20. Hasil skor tiap indikator intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	40
2. Diagram batang distribusi frekuensi hasil belajar tematik.....	67
3. Diagram batang distribusi frekuensi kemandirian belajar	68
4. Diagram batang distribusi frekuensi intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	99
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	103
3. Surat izin uji coba instrumen	107
4. Surat balasan izin uji coba instrumen	108
5. Surat izin penelitian	109
6. Surat balasan izin penelitian	113
7. Surat keterangan validasi instrumen penelitian	117
8. Nilai hasil belajar	118
9. Angket uji coba kemandirian belajar	125
10. Angket uji coba intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah	128
11. Instrumen angket.....	131
12. Uji validitas instrumen kemandirian belajar	135
13. Uji validitas instrumen intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah (X_2)	137
14. Uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar (X_1).....	139
15. Uji reliabilitas instrumen intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah (X_2).....	141
16. Perhitungan manual uji validitas.....	143
17. Perhitungan manual uji reliabilitas	149
18. Data variabel X_1 (Kemandirian Belajar).....	153
19. Data variabel X_2 (Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah)	156
20. Data variabel Y (Hasil Belajar Tematik)	159
21. Data indikator kemandirian belajar (X_1)	161
22. Data indikator intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah(X_2)	163
23. Uji normalitas.....	165
24. Uji linieritas	174
25. Uji hipotesis	184

26. Tabel nilai r Product moment	191
27. Tabel nilai chi kuadrat.....	192
28. Tabel luas lengkung kurve normal 0 S/D Z	193
29. Tabel nilai distribusi t	194
30. Tabel nilai untuk distribusi F	195
31. Wawancara dengan pendidik	196
32. Dokumentasi uji instrumen penelitian di SD Negeri 5 Metro Barat.....	198
33. Dokumentasi penelitian	199

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat membentuk peserta didik yang berwawasan dan berkarakter, sehingga mempunyai pandangan ke depan untuk meraih cita-cita dan mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat. Pendidikan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mandiri dalam segala aspek kehidupan, melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (PP Nomor 57, 2021: 3).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik secara keseluruhan setelah mengikuti proses pembelajaran yang wujudnya berupa kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu mendapatkan hasil yang optimal. Hasil penilaian yang dilakukan oleh *The Programme For International Student Assesment (PISA) 2018* “untuk kategori kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata 371 berada di peringkat 74 dari 79 negara, jauh dibawah negara Thailand yang berada di peringkat ke 68, negara Malaysia berada di peringkat ke 58

sementara negara Singapura berada di peringkat ke 2” (Hewi dan Shaleh, 2020: 34).

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) 2019 melaporkan bahwa “sekitar 70% peserta didik Indonesia dikategorikan memiliki kemampuan literasi baca yang rendah, tujuan mengukur kemampuan literasi adalah untuk mengetahui potensi peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditargetkan dari kegiatan membaca” (Putrawangsa dan Hasanah, 2022: 2-4). Hasil observasi penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa tidak adanya pojok baca di dalam kelas sehingga peserta didik kurang minat dalam hal membaca buku, sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket sehingga peserta didik kurang tertarik dan menyebabkan pembelajaran membosankan serta pendidik belum mengembangkan lembar kerja peserta didik. Hal seperti inilah yang membuat peserta didik kurang mengembangkan kemandirian belajarnya. Inisiatif atau kemauan serta disiplin peserta didik dalam kemandirian belajar belum maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Ciri-ciri kemandirian belajar menurut Fatimah (2010) (Tasaik dan Patma, 2018: 49) mengemukakan bahwa “(1) keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya; (2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; (3) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya; (4) bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya”. Hasil wawancara penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik kurang maksimal seperti kurang percaya diri pada kemampuannya, inisiatif atau motivasi dalam dirinya dan bekerja sendiri dalam pembelajaran serta masih ketergantungan kepada orang lain. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, dkk. (2022: 81) menyatakan bahwa “tingkat kemandirian belajar peserta didik di SD Negeri Pantirejo 1 tahun 2020/2021 sudah baik namun masih ada peserta didik yang kurang dalam hal kedisiplinan dan masih belum lepas dari ketergantungan dengan orang lain”. Selanjutnya dalam penelitian Bukit (2022: 74) menyatakan bahwa “terdapat

dua indikator kemandirian belajar pada kategori cukup yaitu kerja keras dan tanggung jawab, sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik”.

Kemandirian adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian peserta didik, kemandirian belajar pada peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam mengatur dirinya sendiri. Kemandirian merupakan dorongan atas kemauan sendiri bukan karena paksaan dari orang lain. Sejalan dengan pendapat Mulyawati dan Christine (2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik adalah tindakan seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang disadari dari upaya diri sendiri, tanggung jawab, perhatian terhadap pembelajaran dan mandiri melakukan tugasnya sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar yang penuh tanggung jawab demi keberhasilan belajarnya. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab peserta didik sendiri demi keberhasilan belajarnya, sejauh adanya motivasi dalam diri yang mendorong terjadinya proses belajar mandiri. Selain kemandirian belajar yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, akan tetapi peserta didik kurang memanfaatkan perpustakaan.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 2 huruf (a) standar koleksi perpustakaan menyatakan bahwa “perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan koleksi semakin kecil persentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%)”. Hasil observasi penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa perpustakaan yang dikelola oleh sekolah merupakan buku koleksi lama sehingga jarang adanya

peserta didik yang mengunjungi serta penambahan judul buku berupa buku paket atau modul pembelajaran, sehingga pendidik harus memberikan arahan atau motivasi untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Hal ini diperkuat dengan penelitian Fitriyanti, dkk. (2021) menyatakan bahwa penyebab jaranganya peserta didik yang mengunjungi perpustakaan adalah karena koleksi yang ada di perpustakaan koleksi lama dan tidak relevan dengan kebutuhan informasi masa kini sehingga tidak menarik minat peserta didik untuk membaca, waktu pelayanan perpustakaan yang singkat bersamaan dengan waktu istirahat dan tidak adanya anjuran pendidik untuk melakukan kegiatan melalui perpustakaan.

Salah satu fasilitas sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan informasi peserta didik adalah perpustakaan sekolah. Menurut Sari, dkk. (2017) menyatakan perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting yang memungkinkan tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sangat penting karena dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas-tugas sekolah. Melalui perpustakaan para pendidik memiliki kesempatan besar untuk mendorong peserta didik agar lebih intensif lagi mengunjungi perpustakaan sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Armanusah, dkk. (2018) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang peserta didik dalam memperbanyak informasi dan pengetahuan guna meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik yang senang dan sering memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai penyedia informasi dan ilmu pengetahuan akan terbantu dalam mewujudkan hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran di sekolah salah satu yang menjadi penunjang adalah kemandirian belajar dan perpustakaan sekolah. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar rendah dan kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah akan berakibat hasil belajar yang diperoleh rendah. Seperti ketergantungan kepada orang lain,

tidak pernah memanfaatkan perpustakaan sekolah, hal-hal seperti ini lah yang akan memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022 di kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara diperoleh informasi bahwa: (1) kemandirian belajar peserta didik masih rendah; (2) peserta didik masih ketergantungan kepada orang lain; (3) peserta didik kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah; (4) pendidik memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan; (5) koleksi buku literasi di perpustakaan merupakan koleksi lama dan belum terbaru. Berlandaskan pada hasil tersebut peneliti menduga hal itulah yang menyebabkan hasil belajar penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara kurang maksimal. Data valid dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar tematik peserta didik kelas V pada nilai penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Nilai tematik penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro tahun pelajaran 2022/2023.

No.	Sekolah	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik				Jumlah
				Tuntas		Belum Tuntas		
				Peserta Didik	Persentase	Peserta Didik	Persentase	
1.	SD N 6 Metro Barat	V A	75	10	48%	11	52%	21
		V B	75	20	95%	1	5%	21
		V C	75	7	33%	14	67%	21
		V D	75	2	11%	17	89%	19
2.	SD N 7 Metro Barat	V	70	0	0%	17	100%	17
3.	SD N 8 Metro Barat	V	75	5	20%	20	80%	25
4.	SD N 9 Metro Barat	V	75	16	70%	7	30%	23
Jumlah				60	41%	87	59%	147

Sumber: Dokumen Wali Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat data bahwa terdapat nilai peserta didik yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan perincian, di SD Negeri 6 Metro Barat kelas V A terdapat 48%, V B terdapat 95 %, V C terdapat 33% dan V D terdapat 11% peserta didik yang tuntas, kemudian di kelas V A terdapat 52%, V B terdapat 5%, V C 67%, dan V D terdapat 89% peserta didik yang belum tuntas. Selanjutnya di SD Negeri 7 Metro Barat terdapat 0% peserta didik yang tuntas dan terdapat 100% peserta didik yang belum tuntas, selanjutnya di SD Negeri 8 Metro Barat terdapat 20% peserta didik yang tuntas dan terdapat 80% peserta didik yang belum tuntas. Selanjutnya di SD Negeri 9 Metro Barat terdapat 70% peserta didik yang tuntas dan terdapat 30% peserta didik yang belum tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 41% peserta didik yang tuntas dan 59% peserta didik yang belum tuntas di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro tahun ajaran 2022/2023.

Sehubungan dengan pernyataan yang telah peneliti jabarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah perlu ditingkatkan kembali, namun hal tersebut masih memerlukan pembuktian secara ilmiah. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kemandirian belajar peserta didik kurang maksimal berakibat hasil belajar yang diperoleh belum optimal.
2. Peserta didik masih ketergantungan kepada orang lain.
3. Peserta didik masih kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kepentingan belajarnya.

4. Koleksi buku literasi di perpustakaan merupakan koleksi lama dan belum terbarukan.
5. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti perlu membatasi masalah agar masalah yang diteliti dapat dikaji dan dibahas secara mendalam. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Kemandirian belajar peserta didik kurang maksimal.
2. Peserta didik kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah.
3. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.
2. Mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.
3. Mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.
4. Mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat yaitu hasil penelitian berguna untuk pengembangan keilmuan dan pengetahuan di bidang pendidikan pada umumnya serta menjadi referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya. Secara khusus, memberikan informasi tentang hubungan kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peserta didik
Peserta didik diharapkan memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kepentingan belajarnya.

b. Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kesadaran pendidik untuk selalu memotivasi peserta didik akan pentingnya kemandirian belajar dan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik dan positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti atas permasalahan yang diteliti.

e. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau rujukan penelitian selanjutnya yang dilakukan peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan semua individu secara sadar untuk menghasilkan perubahan di dalam dirinya yang bersifat menetap. Yuberti (2014: 3) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan”. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Setiawan (2017) bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas intelektual yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan membekas relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

Belajar dapat diperoleh dari hasil pengalaman interaksi individu. Penjelasan lebih lanjut oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2012) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang aktif, belajar merupakan proses merealisasi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, untuk diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Nurjan (2015: 17) menyatakan bahwa “secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman dan interaksi tersebut dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi individu, seperti yang

dikemukakan oleh Mundir (2014: 11) menyatakan bahwa “belajar adalah proses internal yang dialami peserta didik saat ia berinteraksi dengan diri sendiri, sesama peserta didik, pendidik, lingkungan, atau sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari pengalaman sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan individu lain maupun lingkungan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik di dalam lingkungan pendidikan, berikut pendapat para ahli. Setiawan (2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan pendidik untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Wahab dan Rosnawati (2021: 4) bahwa “pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik”.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Seperti yang dikemukakan oleh Ananda dan Abdillah (2018) bahwa pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen pembelajaran. Masing-masing komponen tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung, dan berkesinambungan sehingga diharapkan peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar

secara baik dan tentunya diharapkan juga hasil belajarnya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat tercapai dengan baik. Sejalan dengan pendapat Akhiruddin, dkk. (2019: 6) menyatakan bahwa “pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik lagi”. Tugas pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang disengaja dan terencana antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan agar mendukung terjadinya proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta adanya perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Pembelajaran Tematik

Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa materi yang sama kemudian diintegrasikan dalam satu tema, berikut pendapat para ahli mengenai pembelajaran tematik. Seperti yang dikemukakan oleh Sulhan dan Khairi (2019: 12) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran”. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Hamidah, dkk. (2020: 22) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari mata pelajaran melalui tema dan subtema”. Tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pembelajaran atau pertemuan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling sehingga pembelajaran lebih bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Ananda dan Abdillah (2018) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa materi ajar dan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Hidayani (2016) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dimulai dengan suatu pokok bahasan tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan berbagai pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Helmiati (2012: 43) bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki kompetensi atau materi bahasan tertentu yang dikaitkan dengan materi lain yang sama dan digabungkan secara terencana dalam satu tema, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi bidang studi menjadi satu tema, sebagai suatu proses pembelajaran tematik memiliki karakteristik. Seperti yang dikemukakan oleh Warman (2018) sebagai berikut.

- a. Pembelajaranan berpusat pada peserta didik
Pembelajaranan yang berpusat pada peserta didik, karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasan pada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk dapat aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.
- b. Belajar melalui pengalaman langsung
Pada pembelajaran tematik diprogramkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan peserta didik belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung. Sehingga peserta didik akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekadar informasi dari pendidik.
- c. Lebih memperhatikan proses dari hasil semata
Pada pembelajaran tematik dikembangkan pendekatan *discoveri inquiry* (penemuan terbimbing) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan melibatkan keinginan, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga dimungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus.
- d. Sarat dengan muatan keterkaitan
Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak memisahkan pada objek tertentu saja, Sehingga dimungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi.

Pembelajaran tematik sangat membantu peserta didik karena sesuai dengan tahap perkembangannya dalam menentukan materi.

Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut. Sulhan

dan Khairi (2019) menjabarkan pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Peserta didik berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan perantara.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Pembelajaran tematik dalam pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan materi yang berkaitan dalam kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep atau materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran. Maka peserta didik mampu memahami konsep atau materi tersebut secara utuh.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana pendidik dapat mengaitkan materi ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi atau kemampuannya yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya untuk terus berkembang.

Pembelajaran tematik lebih menekankan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas atau tanda, seperti yang dikemukakan oleh Sukayati (2004) (Ananda dan Abdillah, 2018) menjabarkan karakteristik pembelajaran terpadu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik berperan secara aktif untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk pengalaman dan pengetahuan yang terorganisir dalam pikiran peserta didik, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.
- c. Belajar melalui pengalaman langsung
Pada pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan peserta didik belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung. Peserta didik akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari pendidik.

- d. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata
 Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan *discovery inquiry* (penemuan terbimbing) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi.
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan
 Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada nanti akan membuat peserta didik lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, sarat dengan muatan keterkaitan, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Husamah, dkk. (2016: 20) menyatakan bahwa “hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar”. Perubahan ini berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Afandi, dkk. (2013: 6) memaparkan bahwa “hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (*kognitif*), kemampuan minat atau emosi (*afektif*) dan kemampuan motorik halus dan kasar (*psikomotor*) pada peserta didik”.

Hasil belajar merupakan perubahan yang menimbulkan peningkatan dan pengembangan pemahaman peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyati, dkk. (2020) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilan serta perubahan tersebut akan menimbulkan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik pada diri peserta didik. Penjelasan lebih lanjut oleh Ahmadiyanto (2016) hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama dan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar peserta didik ditekankan pada tiga ranah yaitu ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotor*. Hal tersebut sesuai dengan Taksonomi Bloom (Ahmadiyanto, 2016) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektual yang berkenaan dengan hasil belajar enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai dan kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik atau yang berhubungan dengan aktivitas fisik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Ranah ini membedakan antara motorik kasar dan motorik halus meliputi lima jenjang yaitu meniru, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan dan sampai mana peserta didik dapat memahami perubahan perilakunya ditunjukkan pada hasil belajarnya yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini peneliti membatasi dalam klasifikasi hasil belajar untuk penelitian ini yaitu dengan mengambil ranah kognitif yang mengacu pada persentase ketuntasan nilai peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pembelajaran, berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, agar nantinya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Slameto (2010) (Suarmawan, dkk., 2019) menjabarkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu.

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu kecakapan, usaha, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar harus ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang dilakukan merupakan kebutuhan dirinya.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup keadaan gedung, metode mengajar, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, metode belajar, alat peraga. Faktor masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul peserta

didik, dan media sosial yang juga dapat berpengaruh positif dan negatif.

Adapun banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar seperti minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Seperti yang dikemukakan oleh Jamil (2017) menjabarkan sebagai berikut.

a. Minat

Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar peserta didik merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari. Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih materi pelajaran yang menarik peserta didik dan mengemasnya dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik perlu mengenali karakteristik peserta didik.

b. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Pada umumnya orang yang cerdas lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dengan hasil belajar di sekolah.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri peserta didik untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua

macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang atau individu yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Susanti (2017) menjabarkan sebagai berikut.

- a. Faktor keluarga
peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga serta pengertian orang tua bisa berpengaruh terhadap hasil belajar anak-anaknya.
- b. Faktor sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi ini mencakup metode belajar, kurikulum, hubungan pendidik dan peserta didik, hubungan peserta didik dan peserta didik, peraturan sekolah, waktu pembelajaran, standar pembelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat
Masyarakat berupa faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Kegiatan masyarakat seperti bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul dan media massa semuanya mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegensi/kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan, sedangkan faktor

eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut tidak mendukung maka proses belajarnya akan terhambat dan berpengaruh kepada hasil belajar.

C. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap atau perilaku seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan suatu hal, berikut pendapat para ahli mengenai kemandirian. Wijayanto (2019: 173) memaparkan bahwa “kemandirian diartikan sebagai suatu keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain”. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Fitria dan Jahda (2021: 147) menyatakan bahwa “kemandirian diartikan sebagai suatu sikap yang harus dikembangkan oleh seorang anak untuk dapat menjalani kehidupan tanpa ketergantungan pada orang lain”. Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Penjelasan lebih lanjut oleh Rantina (2015: 185-186) menyatakan bahwa “kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perasaan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, bertanggungjawab, memiliki kepercayaan diri, dan disiplin”.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk bertindak melakukan sesuatu yang dilakukan oleh diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Penjelasan lebih lanjut oleh Sa'diyah (2017) kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik, membuat sebuah keputusan secara emosi, dan berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Hartono dan Puspitasari (2013) bahwa kemandirian adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Tentang hal ini adalah peserta didik tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu

melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bebas melakukan sesuatu hal atas dorongan diri sendiri dalam melakukan suatu hal tanpa bantuan orang lain.

2. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung, karena dalam belajar peserta didik dituntut untuk mandiri dalam segala hal dan dalam hal ini akan berpengaruh kepada hasil belajar. Agustina (2015) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan jelas akan memperbaiki mutu dari proses belajar tersebut karena dalam belajarnya diikuti kemandirian. Peserta didik akan melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga hasil belajar akan dapat dicapai dengan maksimal. Penjelasan lebih lanjut oleh Mastina, dkk. (2019) bahwa kemandirian belajar peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk belajar karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Belajar mandiri juga dimaksudkan agar peserta didik dapat mencapai hasil yang lebih optimal dalam proses belajarnya.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk belajar aktif tanpa ketergantungan dengan orang lain, seperti yang dikemukakan oleh Eslianti, dkk. (2018: 22) menyatakan bahwa “kemandirian belajar merupakan rangkaian aktivitas dalam belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar tanggung jawab, kesadaran serta kemampuan sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain”. Penjelasan lebih lanjut oleh Yuningsih, dkk. (2020) menyatakan kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik

untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik sehari-hari seperti cara peserta didik merencanakan dan melakukan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu kemampuan peserta didik untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam mengatur kegiatannya, atas dasar sifat bebas, aktif, inisiatif, tanggung jawab, disiplin dan mampu mengambil keputusan.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian Belajar

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemandirian belajar peserta didik, faktor-faktor yang dimaksud dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Sriyono (2016) faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik antara lain: Intelegensi, bakat, dan kemampuan.

Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi terutama intelegensi belajar, dapat beraktivitas dalam belajar secara efektif.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar diri peserta didik yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak tempat ia belajar sebagai individu sosial dalam berinteraksi dengan kehidupan keluarganya. Keluarga selain tempat anak berkembang sebagai makhluk sosial, juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian perilaku anak yaitu antara lain

faktor pola asuh anak, struktur keluarga, sosial ekonomi dan kebiasaan orang tua.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya berperan memberikan pengetahuan, tetapi lebih dari itu. Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang mencakup pembelajaran, latihan dan bimbingan. Oleh sebab itu, peran pendidik selain mengembangkan kemampuan akademik peserta didik juga berperan membimbing mereka agar mampu mandiri dalam belajar.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat dan budayanya memberi pengaruh terhadap warganya, baik yang menyangkut cara berfikir, cara bersikap, dan cara berperilaku. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat yang maju dengan masyarakat yang tradisional yang menunjukkan sikap perilaku yang berbeda. Sehingga apabila dikaitkan dengan sikap kemandirian belajar anak, maka anak yang mempunyai kemandirian belajar yang baik apabila mendapat pengaruh lingkungan masyarakat yang baik. Sebaliknya anak yang mendapat pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik akan diragukan kemandirian belajarnya.

Kemandirian belajar dapat digambarkan sebagai aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan diri sendiri. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Cobb (2003) (Hadi dan Sovitriana, 2019) menjabarkan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu motivasi belajar, *self efficacy* dan tujuan (*goals*).

a. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan penilaian individu atau keyakinan diri terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimiliki untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar.

b. Motivasi

Motivasi yang dimiliki peserta didik secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan peserta didik untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Peserta didik cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar.

c. Tujuan (*goals*)

Goal merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang.

Goal merupakan kriteria yang digunakan peserta didik untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar seperti disiplin mengatur waktu belajar, percaya diri dalam menghadapi masalah dan bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi.

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dipegang setiap individu untuk menggerakkan dirinya supaya bisa mencapai arah dari pembelajaran tersebut. Sugianto, dkk. (2020) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut.

a. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dari dalam, meliputi:

- 1) Disiplin, akan membuat peserta didik semakin pandai mengatur waktu.
- 2) Percaya diri, peserta didik akan semakin berani dalam menghadapi masalah.
- 3) Dorongan, peserta didik akan semakin kuat untuk daya ingat di otak.
- 4) Tanggung jawab, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dari luar, meliputi:

- 1) Adat istiadat, peserta didik harus mengenal adat istiadat di daerahnya masing-masing. Peserta didik bisa memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
- 2) Masyarakat sekitar, peserta didik bisa memberikan wadah perubahan untuk masyarakat menjadi lebih baik.
- 3) Kondisi alam, peserta didik harus menjaga alam yang ada di sekitarnya agar bisa terawat dengan sempurna dan bisa memetik hasil yang sudah dimiliki atas kekayaan alam tersebut

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik yaitu dibagi menjadi dua faktor, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar diri individu yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik.

4. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat dalam proses pembelajaran seperti percaya diri, disiplin, inisiatif, dan tanggung jawab, berikut indikator kemandirian belajar Sumarmo (2004: 5) (Gusnita, dkk., 2021: 288) menjabarkan sebagai berikut,

- (1) inisiatif belajar; (2) mendiagnosa kebutuhan belajar; (3) menetapkan target dan tujuan belajar; (4) memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar; (5) memandang kesulitan sebagai tantangan; (6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; (7) memilih dan menerapkan strategi belajar; (8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; (9) memiliki *self efficacy*/ konsep diri/ kemampuan diri.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang didorong atas keinginan diri sendiri. Maksum dan Lestari (2020: 77-78) kemandirian belajar adalah kemampuan yang didorong atas keinginan peserta didik untuk mengatur kegiatannya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Sebagai berikut indikatornya, "(1) percaya diri; (2) disiplin; (3) inisiatif; (4) bertanggung jawab".

Kemandirian belajar merupakan sikap mandiri dalam diri peserta didik untuk mempunyai kesadaran terhadap masalah atau tugas belajarnya tanpa bantuan orang lain. Adapun indikator kemandirian belajar menurut Kidjab, dkk. (2019: 26) menjabarkan sebagai berikut, “(1) mampu bertanggung jawab; (2) memiliki kedisiplinan; (3) mampu bekerja sendiri; (4) memiliki inisiatif; (5) memiliki kepercayaan diri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menggunakan indikator kemandirian belajar menurut Kidjab, dkk. (2019: 26) dalam membuat angket penelitian meliputi, (1) mampu bertanggung jawab; (2) memiliki kedisiplinan; (3) mampu bekerja sendiri; (4) memiliki inisiatif; (5) memiliki kepercayaan diri.

D. Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat kumpulan buku-buku yang digunakan sebagai sumber informasi yang disimpan rapih, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan mudah. Seperti yang dikemukakan oleh Evawani (2022: 138) memaparkan bahwa “perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi atau tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku atau bacaan lainnya, yang digunakan untuk sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan”. Sejalan dengan pendapat Muslimin (2017) menyatakan perpustakaan adalah tempat yang dibuat khusus untuk menyimpan berbagai koleksi tulisan dalam bentuk buku, majalah, koran dan sejenisnya sebagai sumber informasi yang dikelola oleh unit atau badan yang ditunjuk oleh pemerintah atau tokoh masyarakat.

Perpustakaan merupakan tempat pengelola informasi karya tulis, cetak dan rekam yang dapat digunakan oleh pemustaka sebagai bahan rujukan, seperti yang dikemukakan oleh Cahyadi (2019: 91) menyatakan “perpustakaan adalah suatu organisasi yang bertugas mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan dan melayani kebutuhan informasi bagi

pemakai perpustakaan”. Perpustakaan mempunyai tugas utama yaitu mengelola informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Sejalan dengan pendapat Mangnga (2015: 39) menyatakan bahwa “perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, meminjam, dan dijadikan bahan rujukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat atau lembaga yang memberikan sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi kepada pengguna jasa perpustakaan melalui bahan-bahan pustaka seperti berbagai koleksi tulisan dalam bentuk buku, majalah, koran dan sejenisnya.

2. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan tempatnya sumber informasi yang dibutuhkan peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Penjelasan lebih lanjut oleh Ariani dan Bakhtaruddin (2013) perpustakaan sekolah merupakan suatu gedung atau tempat yang disediakan di sekolah sebagai tempat penyimpanan koleksi pustaka seperti buku teks yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sebagai penunjang aktivitas pembelajaran, koleksi referensi, majalah, serta koleksi-koleksi umum lainnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, hiburan dan rekreasi. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Fibriyanti dan Murtiningsih (2013) menyatakan perpustakaan sekolah adalah suatu gedung atau ruangan bagian dari sekolah yang digunakan untuk menyimpan kumpulan bahan pustaka, baik buku maupun non buku yang tersusun secara sistematis sehingga dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang berada di lingkungan sekolah sebagai pusat sumber informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Shintawati (2018) perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dalam proses pendidikan dan pembelajaran di setiap jenjang mulai dari

sekolah dasar sampai sekolah lanjutan baik milik pemerintah (negeri) maupun swasta yang melayani kebutuhan informasi peserta didik, kebutuhan kurikulum dari pendidik dan staf yang dikelola oleh pustakawan sekolah. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Nurcahyono, dkk. (2015) menyatakan perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian keseluruhan dari kegiatan sekolah, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang ada di sekolah yang menyediakan berbagai buku-buku literasi sebagai sarana untuk menunjang kegiatan sekolah yang melayani kebutuhan informasi peserta didik, pendidik dan staf sekolah yang dikelola oleh pustakawan sekolah.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi juga dapat membantu peserta didik dan pendidik menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu perpustakaan memiliki fungsi sebagai berikut seperti yang dikemukakan oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2012) yaitu.

a. Sebagai sumber belajar

Perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Menggunakan perpustakaan secara tepat guna peserta didik dapat memperdalam materi atau ilmu pengetahuan yang telah disampaikan pendidik.

b. Sebagai sumber pengetahuan

Melalui perpustakaan peserta didik maupun pendidik dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia karena kemampuan daya ingat manusia sangat terbatas dan harus selalu membaca atau belajar.

- c. Sebagai sumber informasi
Melalui perpustakaan peserta didik maupun pendidik dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia guna untuk menunjang pembelajaran di sekolah, baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan peserta didik.
- d. Sebagai sumber rekreasi
Perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat membantu untuk mengembangkan minat, kreativitas dan daya inovatif para penggunanya. Hal ini tampak dalam fungsinya memberikan koleksi ringan dan segar, sehingga memberikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan perkembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap hidup baik pendidik maupun peserta didik.

Fungsi perpustakaan sekolah sebagai perangkat pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dalam sistem kurikulum sekolah. Penjelasan lebih lanjut oleh Nurcahyono, dkk. (2015) menjabarkan sebagai berikut.

- a. Pusat kegiatan pembelajaran
Perpustakaan sekolah memiliki koleksi bahan perpustakaan yang mendukung proses pembelajaran dalam mencari informasi demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Pusat penelitian sederhana
Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didik.
- c. Pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi
Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Pusat kegiatan literasi informasi
Perpustakaan sekolah diharapkan berperan untuk membantu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan

untuk mengenal kebutuhan informasi, untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik.

- e. Tempat kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif dan menyenangkan. Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif dan menyenangkan bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

Perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Selaras dengan pendapat Evawani (2022) menjelaskan fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut.

- a. Fungsi edukatif (fungsi kedudukan)

Fungsi edukatif bahwa perpustakaan harus mampu membangkitkan minat baca para peserta didik, mengembangkan dan ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya fikir yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para peserta didik dalam cara menggunakan bahan pustaka dengan baik.
- b. Fungsi informatif

Perpustakaan harus mampu menyediakan bahan-bahan dan sumber informasi yang beraneka ragam, bermutu dan *up to date* yang disusun secara teratur dan pemakaian jasa perpustakaan dalam mencari informasi yang diperlukan.
- c. Fungsi administratif

Perpustakaan harus disertai dengan kegiatan pencatatan, penyelesaian, pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi praktis, efisien dan efektif.
- d. Fungsi rekreasi

Perpustakaan sekolah disamping menyediakan buku-buku ilmu pengetahuan, juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat

rekreatif atau hiburan, yang bermutu yang dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang baik untuk buku-buku cerita, cerita bergambar, majalah hiburan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sumber belajar, sumber pengetahuan, sumber informasi, sumber rekreasi, pusat penelitian sederhana, dan administratif. Melalui fungsi tersebut diharapkan perpustakaan berperan aktif dalam pembelajaran.

4. Pengertian Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan tingkat kunjung peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan untuk kebutuhan belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Wahyuni dan Harmaini (2017: 23) menyatakan bahwa “intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu dikarenakan suatu dorongan dari dalam dirinya dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus”. Sejalan dengan pendapat Susanti (2017: 122-123) menyatakan “intensitas dapat diartikan sebagai seberapa besar respon individu dalam melakukan sesuatu atau suatu stimulus yang diberikan kepadanya ataupun seberapa sering melakukan suatu tingkah laku”. Dengan demikian intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang didasari rasa senang sehingga dilakukan terus berulang.

Pemanfaatan perpustakaan merupakan kegiatan yang memanfaatkan segala sumber informasi yang tersedia di dalam perpustakaan. Penjelasan lebih lanjut oleh Fibriyanti dan Murtiningsih (2013: 43) bahwa “pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka dengan menggunakan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan”. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Mulyati, dkk. (2020) pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan

suatu proses, perbuatan, usaha atau upaya memanfaatkan perpustakaan sekolah secara optimal guna menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan maksimal sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah tingkat kunjung ke perpustakaan yang sering peserta didik lakukan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang menunjang pembelajaran untuk memperdalam ilmu pengetahuan.

5. Indikator Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan tingkat keseringan peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan atau memanfaatkan untuk mencari sumber belajar yang mendukung. Berikut indikator menurut Mustari, dkk. (2018: 110) menjabarkan sebagai berikut, “(1) penggunaan fasilitas perpustakaan; (2) aktifitas memanfaatkan buku; (3) mencatat isi buku; (4) frekuensi kunjungan; (5) waktu kunjungan”.

Semakin tinggi peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan untuk belajar dan menggali ilmu pengetahuan maka tingkat pengetahuan peserta didik akan bertambah sehingga peserta didik belajar dengan baik. Berikut indikator menurut Wardiana, dkk. (2021: 116) menjabarkan sebagai berikut, “(1) peminjaman buku; (2) waktu kunjungan perpustakaan; (3) jumlah transaksi peminjaman buku; (4) strategi pemanfaatan bahan bacaan; (5) frekuensi kunjungan; (6) pemanfaatan koleksi”.

Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dilihat saat peserta didik seberapa sering peserta didik mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku, membaca buku dan mencari informasi. Berikut indikator yang dipakai peneliti menurut Muthoharoh (2011: 45) (Huradju, dkk., 2019:64) sebagai berikut, “(1) keanggotaan peserta didik

di perpustakaan; (2) frekuensi kunjungan ke perpustakaan; (3) kondisi perpustakaan; (4) aktifitas peserta didik di perpustakaan; (5) penggunaan sumber belajar di perpustakaan sekolah”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menggunakan indikator intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah menurut Muthoharoh (2011: 45) (Huradju, dkk., 2019:64) dalam membuat angket penelitian meliputi, (1) keanggotaan peserta didik di perpustakaan; (2) frekuensi kunjungan ke perpustakaan; (3) kondisi perpustakaan; (4) aktifitas peserta didik di perpustakaan; (5) penggunaan sumber belajar di perpustakaan sekolah.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Dephi Ayu Mujiromadhonita, dkk.

Penelitian Dephi Ayu Mujiromadhonita, dkk. (2020) ini berjudul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Kutisari II/269 Surabaya. Hasil penelitian menggunakan uji korelasi pearson dengan data diperoleh signifikan yaitu sebesar 0,012, yang artinya menunjukkan adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Angket respon peserta didik mendapatkan nilai 65,65% dengan kategori baik dan hasil belajar mendapatkan nilai sebesar 85,98% dengan kategori baik. Persamaan penelitian Dephi Ayu Mujiromadhonita, dkk., dengan peneliti adalah terletak pada variabel (X) pemanfaatan perpustakaan sekolah dan variabel (Y) hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan juga jumlah variabel yang digunakan.

2. Eka Wahyuni, dkk.

Penelitian Eka Wahyuni, dkk. (2019) ini berjudul Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Belajar dengan

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar (0,420) pada taraf “sedang”, minat belajar dengan hasil belajar (0,426) pada taraf “sedang”, sumber belajar perpustakaan dengan minat belajar (0,209) pada taraf “rendah”, sumber belajar perpustakaan dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh (0,544) pada taraf “sedang”. Persamaan penelitian Eka Wahyuni, dkk., dengan peneliti adalah terletak pada variabel (X) pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, variabel (Y) hasil belajar dan jumlah variabelnya sama. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, serta waktu penelitian.

3. Sara Selimayati

Penelitian Sara Selimayati (2021) ini berjudul Hubungan Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, bentuk penelitian studi korelasi. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik sebesar $R_{y-123} = 0,644$ dengan tingkat hubungan “kuat” yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Persamaan penelitian Sara Selimayati dengan peneliti adalah terletak pada variabel (X) kemandirian belajar dan variabel (Y) hasil belajar tematik. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, serta waktu penelitian.

4. Hanifa Billi Rosa, dkk.

Penelitian Hanifa Billi Rosa, dkk. (2019) ini berjudul Hubungan Perhatian Guru Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Kelas V SD. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Metro Selatan, menggunakan metode *ex-postfacto* korelasi, menggunakan teknik

korelasi korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik, dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,692 berada pada taraf kuat. Persamaan penelitian Hanifa Billi Rosa, dkk., dengan peneliti yaitu terletak pada variabel (X) kemandirian belajar dan variabel (Y) hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, serta waktu penelitian.

5. **Azaz Akbar**

Penelitian Azaz Akbar (2020) ini berjudul Pengaruh Intensitas Kunjung Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 33 Buton. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang simultan antara intensitas kunjung perpustakaan dengan hasil belajar peserta didik SD Negeri 33 Buton, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien diperoleh harga F_{hitung} intensitas kunjung dengan hasil belajar sebesar 0,226. Kemudian harga tersebut dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db = 53:225 diperoleh harga F_{tabel} sebesar 2,31. Harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} maka hubungan tersebut dapat dikatakan linier sehingga hipotesis diterima. Persamaan penelitian Azaz Akbar dengan peneliti yaitu terletak pada variabel (X) intensitas kunjung perpustakaan dan variabel (Y) hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan juga jumlah variabel yang digunakan.

6. **Kisman, dkk.**

Penelitian Kisman, dkk. (2021) ini berjudul *Elementary School Student Learning Independence Analyst During The Covid-19 Pandemic*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 46 Mataram, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang meliputi (1) aspek pencapaian rasa percaya diri sebesar 50,3%; (2)

aspek dalam mengambil keputusan sebesar 38,6%; (3) aspek tanggungjawab sebesar 50%; (4) aspek memiliki keinginan bersaing untuk maju sebesar 44,6%; (5) aspek kedisiplinan sebesar 41,5%.
Persamaan penelitian Kisman, dkk., dengan peneliti yaitu terletak pada variabel (X) kemandirian belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan juga jumlah variabel yang digunakan.

F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan keterkaitan antar variabel, sebagai berikut.

a. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar adalah pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik yang ditunjukkan dari hasil belajarnya dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kemandirian belajar yang tertanam dalam diri peserta didik. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik. Peserta didik yang mandiri dalam belajar memiliki keinginan untuk mempelajari segala sesuatu dengan sendirinya tanpa meminta bantuan kepada orang lain dalam aktivitas belajarnya demi mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan.

b. Hubungan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan sekolah dengan Hasil Belajar Tematik

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yang baik yaitu peserta didik dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Karena melalui perpustakaan terdapat banyak sumber belajar dan informasi yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik yang akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Karena dalam pembelajaran tematik pembelajaran berpusat kepada peserta didik, melalui perpustakaan

diharapkan peserta didik aktif mencari dan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sehingga pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas dan pembelajaran dapat menjadi efektif.

c. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

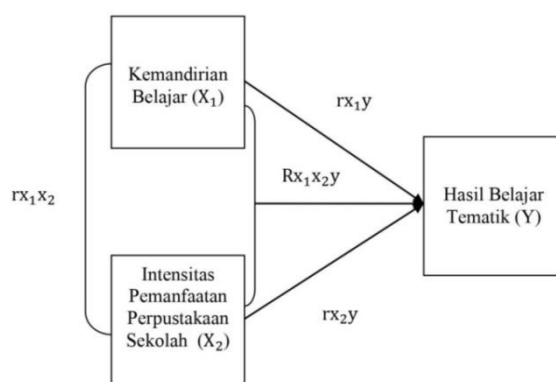
Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dilakukan atas dorongan dari dalam diri peserta didik untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi akan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah dan disertai memiliki kemandirian belajar maka hasil belajar akan meningkat. Dengan pendidik memberikan tugas yang dapat melatih kemandirian peserta didik dan membutuhkan jawaban dari buku-buku yang berada di perpustakaan sekolah, sehingga peserta didik mampu mandiri dan terbiasa untuk belajar dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

d. Hubungan Kemandirian Belajar dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik

Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik untuk aktif mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Sikap mandiri dalam belajar menjadi bagian yang penting dalam keberhasilan belajarnya. Selain itu perpustakaan sekolah merupakan suatu sarana utama dalam kegiatan belajar yang mempunyai fungsi sebagai pusat informasi. Melalui sarana perpustakaan peserta didik akan belajar mandiri untuk mencari informasi terkait pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa terbantu dalam proses pembelajaran yang kemudian akan diikuti oleh perkembangan berupa peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu peserta didik yang memiliki sikap kemandirian belajar yang tinggi dan memanfaatkan perpustakaan sekolah secara bersama-sama akan meningkatkan hasil belajar.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2021: 72) menyatakan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kemandirian belajar

X_2 = Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah

Y = Hasil belajar tematik

rx_1x_2 = Korelasi variabel X_1 dan variabel X_2

rx_1y = Korelasi variabel X_1 dan variabel y

rx_2y = Korelasi variabel X_2 dan variabel y

Rx_1x_2y = Korelasi variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel y

\longrightarrow = Hubungan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Ridwan dan Bangsawan (2021: 22) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan belum ada jawaban yang empiris”. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Menurut Ibrahim, dkk. (2018: 68) menyatakan bahwa “penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh serta menemukan bagaimana gejala-gejala atau perilaku itu terjadi”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik, intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik, serta kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

Desain penelitian pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pola hubungan fungsional antar variabel penelitian dan dianalisis menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda untuk mendapatkan kesimpulan. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian.

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.
2. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 6 Metro Barat, SD Negeri 7 Metro Barat, SD Negeri 8 Metro Barat dan SD Negeri 9 Metro Barat.
3. Dalam melakukan penelitian pendahuluan peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mengetahui keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek, keadaan peserta didik seperti apa, dan meminta dokumen hasil belajar PTS peserta didik.
4. Peneliti melakukan uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu pada SD Negeri 5 Metro Barat yang berada diluar Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro pada tanggal 8 Juni 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.
5. Peneliti menganalisis data uji coba yang diperoleh untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
6. Peneliti melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 9 sampai 15 Juni 2023, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik, peneliti menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen nilai penilaian akhir semester ganjil tematik dari pendidik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.
7. Peneliti menghitung dan menganalisis data yang diperoleh, yaitu variabel kemandirian belajar, intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dan hasil belajar tematik untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

8. Peneliti menginterpretasi data hasil penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro, yaitu berjumlah 124 peserta didik, yang terdiri sebagai berikut.

- a. SD Negeri 6 Metro Barat sebanyak 82 peserta didik.
- b. SD Negeri 7 Metro Barat sebanyak 17 peserta didik.
- c. SD Negeri 8 Metro Barat sebanyak 25 peserta didik.
- d. SD Negeri 9 Metro Barat sebanyak 23 peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro, sebagai berikut.

- a. SD Negeri 6 Metro Barat beralamat di Jln. Jendral Sudiman Ganjar Agung 14/II Metro Barat Kota Metro.
- b. SD Negeri 7 Metro Barat beralamat di Jln. Khair Bras No. 76 Ganjar Asri Kec. Metro Barat Kota Metro.
- c. SD Negeri 8 Metro Barat beralamat di Jln. Nusa Indah No. 06 Ganjaragung 14/I Metro Barat.
- d. SD Negeri 9 Metro Barat beralamat di Jln. Nias 27 Ganjarasri Metro Barat.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada bulan November 2022 dengan nomor surat 7039/UN26.13/PN.01.00/2022 dan 3348/UN26.13/PN.01.00/2023 oleh dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur. Sugiyono (2021: 126) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro yang berjumlah 147 peserta didik. Populasi terdiri dari 70 laki-laki dan 77 perempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan diteliti. Berikut tabel jumlah populasi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

Tabel 2. Jumlah populasi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro

No.	Sekolah	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	SD N 6 Metro Barat	V A	10	11	21
		V B	9	12	21
		V C	11	10	21
		V D	9	10	19
2.	SD N 7 Metro Barat	V	7	10	17
3.	SD N 8 Metro Barat	V	11	14	25
4.	SD N 9 Metro Barat	V	13	10	23
Jumlah			70	77	147

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro tahun pelajaran 2022/2023.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Danuri dan Maisaroh (2019: 80) mengatakan bahwa “sampel adalah cuplikan atau sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini (*miniature* populasi)”. Arikunto (2006) (Hatmoko, 2015: 1731) bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,

tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, bersifat homogen. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro secara *random* menggunakan rumus dari Taro Yamane (Imran, 2017: 115) dengan taraf kesalahan 10% atau 0,1 dan jumlah populasi 147 peserta didik. Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Taraf (0,1 atau 10%)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut.

$$n = \frac{147}{1 + 147(0,1)^2} = \frac{147}{2,47} = 60 = \frac{60}{147} \times 100\% = 40,49\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 60 atau 40,49% responden. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel tanpa memperhatikan strata sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*.

Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro

No.	Sekolah	Kelas	Perhitungan	Sampel
1.	SD N 6 Metro Barat	V A	(21:147) x 60 = 8,57	9
		V B	(21:147) x 60 = 8,57	9
		V C	(21:147) x 60 = 8,57	9
		V D	(19:147) x 60 = 7,76	8
2.	SD N 7 Metro Barat	V	(17:147) x 60 = 6,94	7
3.	SD N 8 Metro Barat	V	(25:147) x 60 = 10,20	11
4.	SD N 9 Metro Barat	V	(23:147) x 60 = 9,39	10
Jumlah				63

Jadi sampel yang digunakan adalah 63 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya 60 responden peserta didik. Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3 di atas, pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dalam setiap kelas.

E. Variabel Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Penjelasan lebih lanjut oleh Sugiyono (2021: 68) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2021: 69) menyatakan bahwa variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu.

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar (X_1) dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah (X_2).

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan dan sampai mana

- peserta didik dapat memahami perubahan perilakunya ditunjukkan pada hasil belajarnya yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Kemandirian belajar adalah suatu kemampuan peserta didik untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam mengatur kegiatan belajarnya, atas dasar sifat bebas, aktif, inisiatif, tanggung jawab, disiplin dan mampu mengambil keputusan.
 - c. Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah tingkat kunjung ke perpustakaan yang sering peserta didik lakukan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang menunjang pembelajaran untuk memperdalam ilmu pengetahuan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik secara keseluruhan setelah mengikuti proses pembelajaran yang wujudnya berupa kemampuan pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang mengacu pada persentase ketuntasan nilai peserta didik. Ranah kognitif dalam penelitian ini menggunakan sumber dokumen hasil belajar yang diperoleh dari nilai kognitif tematik ujian tengah semester ganjil kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro Tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh dari studi dokumentasi pendidik kelas V semester ganjil.

b. Kemandirian Belajar (X_1)

Kemandirian belajar adalah suatu kemampuan peserta didik untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam mengatur kegiatan belajarnya, atas dasar sifat bebas, aktif, inisiatif, tanggung jawab, disiplin dan mampu mengambil keputusan. Indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Mampu bertanggung jawab; (2) memiliki kedisiplinan; (3) mampu bekerja sendiri; (4) memiliki inisiatif; (5) memiliki kepercayaan diri.

Pengumpulan data variabel kemandirian belajar peserta didik dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket kemandirian belajar disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Skor alternatif jawaban angket kemandirian belajar

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2021: 147)

Tabel 5. Rubrik jawaban angket kemandirian belajar

Alternatif Jawaban	Kriteria
Selalu	Melakukan setiap hari dalam 6 hari (1 minggu)
Sering	Melakukannya 4 sampai 5 hari dalam 1 minggu
Kadang-kadang	Melakukannya 1 sampai 3 hari dalam 1 minggu
Tidak pernah	Tidak pernah melakukannya dalam 1 minggu

Sumber: Sugiyono (2021: 147)

c. Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2)

Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah tingkat kunjungan ke perpustakaan yang sering peserta didik lakukan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang menunjang pembelajaran untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Indikator intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Keanggotaan peserta didik di perpustakaan; (2) frekuensi kunjungan ke perpustakaan; (3) kondisi perpustakaan; (4) aktifitas

peserta didik di perpustakaan; (5) penggunaan sumber belajar di perpustakaan sekolah.

Pengumpulan data variabel intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 6. Skor alternatif jawaban angket intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2021: 147)

Tabel 7. Rubrik jawaban angket intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah

Alternatif Jawaban	Kriteria
Selalu	Melakukan setiap hari dalam 6 hari (1 minggu)
Sering	Melakukannya 4 sampai 5 hari dalam 1 minggu
Kadang-kadang	Melakukannya 1 sampai 3 hari dalam 1 minggu
Tidak pernah	Tidak pernah melakukannya dalam 1 minggu

Sumber: Sugiyono (2021: 147)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan atau peninjauan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat. Menurut Sidiq dan Choiri (2019: 68) menyatakan bahwa “observasi merupakan sebagai suatu proses melihat,

mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro Tahun pelajaran 2022/2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti. Hikmawati (2020: 83) menyatakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Peneliti mewawancarai pendidik kelas V untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro, kemandirian belajar serta intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (Sidiq dan Choiri, 2019: 73-74) menyatakan bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik berupa nilai penilaian tengah semester (PTS) ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro. Kemudian pada saat penelitian teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar tematik melalui dokumen penilaian akhir semester (PAS) ganjil peserta

didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro dan foto-foto kegiatan penelitian.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh seseorang yang akan diukur. Menurut Hikmawati (2020: 85) menyatakan bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau dilakukan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket respon peserta didik. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik tentang kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat alternatif jawaban yang berjumlah genap dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

H. Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian yaitu valid dan reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan. Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diuji cobakan pada sekolah yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peserta didik yang dijadikan responden uji coba instrumen adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Barat yang bukan termasuk dalam SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro. Berikut tabel kisi-kisi angket pada penelitian ini.

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen angket kemandirian belajar

No	Indikator	Σ	Pernyataan yang diajukan		Pernyataan yang dipakai		Σ
			Positif	Negatif	Positif	Negatif	
1	Mampu bertanggung jawab	8	1, 2, 3, 4	21, 22, 23, 24	2, 4	21, 22, 23	5
2	Memiliki kedisiplinan	8	5, 6, 7, 8	25, 26, 27, 28	5, 6	25, 26, 27, 28	6
3	Mampu bekerja sendiri	8	9, 10, 11, 12	29, 30, 31, 32	10, 11, 12	29	4
4	Memiliki inisiatif	8	13, 14, 15, 16	33, 34, 35, 36	13, 16	33, 34, 35	5
5	Memiliki Percaya diri	8	17, 18, 19, 20	37, 38, 39, 40	17, 19, 20	38	4
Jumlah			40		24		

Sumber: Kidjab, dkk. (2019: 26)

Tabel 9. Kisi-kisi instrumen intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah

No	Indikator	Σ	Pernyataan yang diajukan		Pernyataan yang dipakai		Σ
			Positif	Negatif	Positif	Negatif	
1	Keanggotaan peserta didik di perpustakaan	2	1	21	-	-	-
2	Frekuensi kunjungan ke perpustakaan	8	2, 3, 4, 5	22, 23, 24, 25	2, 3, 4	23, 24	5
3	Kondisi perpustakaan	6	6, 7, 8	26, 27, 28	6, 7, 8	28	4
4	Aktifitas peserta didik di perpustakaan	12	9, 10, 11, 12, 13, 14	29, 30, 31, 32, 33, 34	9, 11, 12, 13, 14	29, 30, 31, 32, 34	10
5	Penggunaan sumber belajar di perpustakaan sekolah	8	15, 16, 17, 18, 19, 20	35, 36, 37, 38, 39, 40	15, 16, 18, 20	35, 39, 40	7
Jumlah			40		26		

Sumber: Muthoharoh (2011) (Huradju, dkk., 2019:64)

I. Uji Persyaratan Instrumen

Adanya uji persyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Barat yang berjumlah 20 orang peserta didik.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2021: 175-176) menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (angket). Peneliti dalam penelitian ini menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, rumus yang digunakan adalah Pearson (Muncarno, 2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
 N = jumlah sampel
 X = skor item
 Y = skor total

Tabel 10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017:58)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal
 Sumber: Adamson dan prion (Yusup, 2018: 22)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 ΣX_i = jumlah item X_i
 N = jumlah responden

Sumber: Adamson dan prion (Yusup, 2018: 22)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = varians total
 ΣX_{total} = jumlah X total
 N = jumlah responden

Sumber: Adamson dan prion (Yusup, 2018: 22)

Tabel 11. Klasifikasi reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Sempurna
0,70 – 0,80	Tinggi
0,50 – 0,70	Moderat
< 0,50	Rendah

Sumber: Sanaky, dkk. (2021: 434)

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi Alpha Cronbach (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai r Product Moment dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusan: Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

J. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2023. Responden uji coba instrumen adalah 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Barat, responden tersebut diluar Gugus Ki Hajar

Dewantara Kota Metro. Setelah uji coba instrumen selanjutnya, dilakukan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kemandirian belajar terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pernyataan nomor : 2, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 35, dan 38.

Uji validitas instrumen dilakukan secara manual dengan bantuan *microsoft excel* (lampiran 16, hlm: 143) serta uji reliabilitas instrumen dilakukan secara manual dengan bantuan *microsoft excel* (lampiran 17, hlm: 149). Hasil perhitungan uji reliabilitas dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai r *Product moment* dengan dk ($20 - 1 = 19$) signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa r_{11} (0,8996) $>$ r_{tabel} (0,456) instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket kemandirian belajar

No Item		Uji Validitas		Status	Uji Reliabilitas		Status
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}		r_{11}	r_{tabel}	
1		0,108	0,444	Drop Out			
2	1	0,610	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
3		0,104	0,444	Drop Out			
4	2	0,542	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
5	3	0,685	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
6		0,114	0,444	Drop Out			
7		0,206	0,444	Drop Out			
8	4	0,579	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
9		0,194	0,444	Drop Out			

Tabel 12. Lanjutan

No Item		Uji Validitas		Status	Uji Reliabilitas		Status
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}		r_{11}	r_{tabel}	
10	5	0,454	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
11	6	0,550	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
12	7	0,543	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
13	8	0,634	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
14		0,270	0,444	Drop Out			
15		0,259	0,444	Drop Out			
16	9	0,516	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
17	10	0,470	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
18		-0,011	0,444	Drop Out			
19	11	0,530	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
20	12	0,660	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
21	13	0,500	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
22	14	0,573	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
23	15	0,550	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
24		0,387	0,444	Drop Out			
25	16	0,490	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
26	17	0,500	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
27	18	0,595	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
28	19	0,704	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
29	20	0,584	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
30		0,236	0,444	Drop Out			
31		0,062	0,444	Drop Out			
32		0,323	0,444	Drop Out			
33	21	0,579	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
34	22	0,445	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
35	23	0,494	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
36		0,336	0,444	Drop Out			
37		0,177	0,444	Drop Out			
38	24	0,446	0,444	Valid	0,899	0,456	Reliabel
39		0,122	0,444	Drop Out			
40		0,359	0,444	Drop Out			

Sumber: Data perhitungan peneliti

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terdapat 26 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid

tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pernyataan nomor : 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 39, dan 40.

Uji validitas instrumen dilakukan secara manual dengan bantuan *microsoft excel* (lampiran 16, hlm: 146) serta uji reliabilitas instrumen dilakukan secara manual dengan bantuan *microsoft excel* (lampiran 17, hlm: 151). Hasil perhitungan uji reliabilitas dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai r *Product moment* dengan dk ($20 - 1 = 19$) signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa r_{11} (0,9052) $>$ r_{tabel} (0,456) instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 13. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah

No Item		Uji Validitas		Status	Uji Reliabilitas		Status
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}		r_{11}	r_{tabel}	
1		0,111	0,444	Drop Out			
2	1	0,499	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
3	2	0,608	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
4	3	0,520	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
5		-0,067	0,444	Drop Out			
6	4	0,512	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
7	5	0,572	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
8	6	0,539	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
9	7	0,519	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
10		0,283	0,444	Drop Out			
11	8	0,492	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
12	9	0,528	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
13	10	0,549	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
14	11	0,506	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
15	12	0,813	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
16	13	0,505	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
17		0,027	0,444	Drop Out			
18	14	0,461	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
19		0,308	0,444	Drop Out			
20	15	0,492	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel

Tabel 13. Lanjutan

No Item		Uji Validitas		Status	Uji Reliabilitas		Status
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}		r ₁₁	r _{tabel}	
21		0,032	0,444	Drop Out			
22		-0,083	0,444	Drop Out			
23	16	0,657	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
24	17	0,573	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
25		0,351	0,444	Drop Out			
26		0,079	0,444	Drop Out			
27		0,273	0,444	Drop Out			
28	18	0,533	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
29	19	0,564	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
30	20	0,497	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
31	21	0,529	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
32	22	0,519	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
33		-0,081	0,444	Drop Out			
34	23	0,592	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
35	24	0,486	0,444		0,905	0,456	Reliabel
36		0,436	0,444	Drop Out			Reliabel
37		0,158	0,444	Drop Out			
38		0,189	0,444	Drop Out			
39	25	0,504	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel
40	26	0,662	0,444	Valid	0,905	0,456	Reliabel

Sumber: Data perhitungan peneliti

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji *chi kuadrat* (χ^2). Rumus utama pada metode uji *chi kuadrat* (χ^2) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- χ^2 = nilai chi kuadrat hitung
- f_o = frekuensi hasil pengamatan
- f_e = frekuensi yang diharapkan
- k = banyaknya kelas interval

Sumber: Bustami, dkk. (2014: 27)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan uji-F adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai uji F hitung

RJK_{TC} = rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat error

Sumber: Bustami, dkk. (2014: 80)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah yaitu dk pembilang $(k - 2)$ dan dk penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan

F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data berpola linier, sedangkan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari empat hipotesis, selanjutnya akan diuji menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro. Uji hipotesis pertama berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel kemandirian belajar (X_1) dengan hasil belajar tematik

(Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (Muncarno, 2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = jumlah sampel
 X_1 = skor variabel X_1
 Y = skor variabel Y

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan
 r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X_1 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikan atau uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Sumber: Muncarno (2017: 58)

- b. Hubungan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

Uji hipotesis kedua berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah (X_2) dengan hasil belajar tematik (Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (Muncarno, 2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma X_2 Y - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = jumlah sampel
 X_2 = skor variabel X_2
 Y = skor variabel Y

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan
 r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikan atau uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Sumber: Muncarno (2017: 58)

- c. Hubungan kemandirian belajar dengan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro.

Uji hipotesis ketiga berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel kemandirian belajar (X_2) dengan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah (X_1), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (Muncarno, 2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{N\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\} \cdot \{N\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = jumlah sampel
 X_1 = skor variabel X_1
 X_2 = skor variabel X_2

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan
 r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X_1 terhadap variabel X_2 akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Sumber: Muncarno (2017: 58)

- d. Hubungan kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro. Pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan kemandirian belajar (X_1) dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah (X_2) dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$R_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - 2(r_{X_1 Y})(r_{X_2 Y})(r_{X_1 X_2})}{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X_1 X_2 Y}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

$r_{X_1 Y}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dan Y

$$r_{x_2,y} = \text{korelasi Product Moment antara } X_2 \text{ dan } Y$$

$$r_{x_1,x_2} = \text{korelasi Product Moment antara } X_1 \text{ dan } X_2$$

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 14. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017:58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikan atau uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Sumber: Muncarno (2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro dapat dilihat dari berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro, dengan kriteria “cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro, dengan kriteria “kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro, dengan kriteria “cukup kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro, dengan kriteria “kuat”.

Kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah yang diberikan secara intensif dan efektif dapat mendorong peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan meningkatkan lagi kunjungan ke perpustakaan untuk membaca buku literasi yang ada di perpustakaan serta aktif dalam penggunaan beberapa literasi belajar seperti perpustakaan digital. Guna menambah ilmu pengetahuan atau wawasan yang nantinya akan lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan dan memotivasi peserta didik agar belajar lebih mandiri lagi dan dapat memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan dengan baik dalam proses pembelajaran, serta sosialisasi atau pengenalan dalam penggunaan perpustakaan berbasis digital.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah harus menyadari bahwa kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki hubungan yang kuat, sehingga sekolah dapat memperbaiki strategi dalam meningkatkan kemandirian belajar dan memanfaatkan perpustakaan sekolah secara optimal, serta menyediakan perpustakaan digital untuk kemajuan sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rekomendasi bagi peneliti lain. Peneliti juga menyarankan agar lebih mengembangkan variabel dan instrumen penelitiannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. UNISSULA Press. Semarang.
- Agustina, Sari. 2015. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. *EQUILIBRIUM*. 3(1). 1-10.
- Ahmadiyanto. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Hurup Edukasi) Berbasis *Word Square* Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(2). 980-993.
- Akbar, Azaz. 2020. Pengaruh Intensitas Kunjung Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(6). 1181-1184.
- Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cv. Cahaya Bintang Cemerlang. Gowa.
- Ananda, R & Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Medan.
- Ariani, T.B. & Bakhtaruddin Nst. 2013. Suatu Tinjauan Tentang Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar-Mengajar Di SMKN 5 Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 2(1). 276-281.
- Armanusah, E. dkk. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 69 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1). 26-30.
- Bukit, Servista. 2022. Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 SD N 101835 Sibolangit Dalam Pembelajaran PPKN Di Masa Pandemi Covid 19 T. A. 2021/2022. *Linggau Jurnal Of Elementary School Education*. 2(2). 67-76.

- Bustami, dkk. 2014. *Statistik Terapannya Pada Bidang Informatika*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*. Laksita Indonesia. Serang.
- Danuri & Maisaroh S. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Eslianti, dkk. 2018. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kendari. *Jurnal BENING*. 2(2). 19-28.
- Evawani, Liska. 2022. Perpustakaan Sumber Belajar Di Madrasah. *Jurnal Literasiologi*. 8(1). 138-143.
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras. Yogyakarta.
- Fibriyanti, Y. & Murtiningsih, T. W. H.. 2013. Efektivitas Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII TH. Ajaran 2013/2014 SMP N 2 Kerjo Kab. Karanganyar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2(4). 42-48.
- Fitria, H.N. & Jahda. 2021. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal BENING*. 5(2). 145-152.
- Fitriana, dkk. 2021. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di Surabaya Kelas III Al-Muhaiminun Saat Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1). 9946-9950.
- Fitriyanti, D. dkk. 2021. Inovasi Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Menggunakan Media Sosial Masa Pandemi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. 15(1). 76-98.
- Gusnita, dkk. 2021. Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPAq). *Jurnal BSIS*. 3(2). 286-296.
- Hadi, M. & Sovitriana, R. 2019. Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 3(3). 26-32.
- Hamidah, H., dkk. 2020. *Panduan Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang Sekolah Dasar*. SEAMEO QITEP in Language. Jakarta.
- Hartono. 2017. Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi. *Jurnal Perpustakaan*. 8(1). 75-91.
- Hatmoko, J.H. 2015. Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Jurnal ACTIVE*. 4(4). 1729-1736.

- Hartono, Y & Puspitasari, E. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Sejarah Madiun Berbasis Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal AGASTYA*. 3(2). 49-68.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaranan*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Hewi, La & Shaleh, M. 2020. Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*. 4(1). 30-41.
- Hidayani, Masrifa. 2016. Pembelajaranan Tematik Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal At-Ta'lim*. 15(1). 150-165.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Huradju, S. dkk. 2019. Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Intensitas Kunjung Siswa Membaca. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 5(1). 63-70.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar Dan Pembelajaranan*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Ibrahim, A. dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu. Makasar.
- Imran, Hasyim Ali. 2017. Peran Sampling Dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 21(1). 111-126.
- Iyok, Minawati. 2021. Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 10(2). 253-260.
- Jamil, Ibrahim M. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 1(1). 1-17.
- Kidjab, Muh Rizal, dkk. 2019. Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaranan Matematika SMP. *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*. 7(1). 25-31.
- Kisman, dkk. 2021. Elementary School Student Learning Independence Analyst During The Covid-19 Pandemic. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaranan Matematika dan IPA IKIP Mataram*. 9(2). 259-266.
- Maksum, A. & Lestari I. 2020. Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Parameter*. 32(1). 75-86.
- Mangnga, Alias. 2015. Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal JUPITER*. 14(1). 38-42.

- Mastina, Yertin, dkk. 2019. Hubungan Konsep Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 20 Konawe Selatan. *Jurnal BENING*. 3(1). 67-76.
- Mujiromadhonita, dkk. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Kutisari II/269 Surabaya. *Jurnal DIDIKA*. 6(1). 116-126.
- Mulyati, S., dkk. 2020. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia Di SD Negeri Krandon 1 Tegal. *Jurnal Almaktabah*. 5(1). 74-84.
- Mulyawati, Yuli & Christine C. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 2(1). 21-25.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Metro.
- Mundir. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Sebuah Kajian Kritis Konseptual*. STAIN Jember Press. Jember.
- Muslimin. 2017. *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Mustari, dkk. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Pena*. 1(2). 107-117.
- Ningsih & Arfatin N. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6(1). 73-84.
- Nurchayono, dkk. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Perpustakaan Nasional RI. Jakarta Pusat.
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Psikologi Belajar*. WADE GROUP. Ponorogo.
- Putrawangsa, S. & Hasanah, U. 2022. Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *Jurnal EDUPEDIKA*. 1(1). 1-12.
- Rantina, Mahyumi. 2015. Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*. *JURNAL Pendidikan Usia Dini*. 9(2). 181-200.
- Ridwan & Bangsawan I. 2021. *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Anugerah Pratama Press. Jambi.
- Rionga, L. A., dkk. 2021. Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Prosiding Seminar Nasional*

- Dan Internasional Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*. 1(1). 112-121.
- Rosa, Hanifa, B. dkk. Hubungan Perhatian Guru Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 7(5). 1-12.
- Sa'diyah, Rika. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal KORDINAT*. 16(1). 31-46.
- Sanaky, dkk. 2021. Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pengembangan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*. 11(1). 432-439.
- Sari, Khamill A. dkk. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(2). 99-106.
- Selimayati, Sara. 2021. Hubungan Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 10(2). 1-13.
- Senjaya, R. & Annisa S. 2022. Manajemen Perpustakaan Digital di Era Global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *Jurnal Peprustakaan*. 13(2). 56-66.
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Shintawati, Yanuastrid. 2018. Pengaruh Keretsediaan Koleksi Buku Pengunjung Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikasu Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura. *Jurnal Tibanndaru*. 2(2). 26-39.
- Sidiq, U. & Choiri, M.M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. Ponorogo.
- Sriyono, Heru. 2016. Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal SOSIO-E-KONS*. 8(2). 118-131.
- Suarmawan, K.A., dkk. 2019. Faktor-faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11(2). 528-539.
- Sugianto, I., dkk. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(3). 159-170.

- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulhan, A & Khairi A.K. 2019. *Konsep Dasar Pembelajaranan Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Mataram.
- Sulistiyowati, M. R. R. dkk. 2022. Analisis Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas IV Dalam Mengerjakan Soal Matematika Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(1). 68-82.
- Susanti, Meri. 2017. Hubungan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa: Study Kasus Pada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Tik Ilmeu*. 1(2).119-130.
- Susilo, M Farid Adi. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Kemandirian Belajar Terhadap Pretasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tauhid, Rachmatia. 2020. Dasar-dasar Teori Pembelajaranan. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*. 1(2). 32-38.
- Tasaik, H.L & Patma T. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Sumberpasi. *Jurnal Metodik Didaktik*. 14(1). 45-55.
- Tim Penyusun. 2017. *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2021. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Universitas Lampung. 2020. *Format Penelitian Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Wahab, G & Rosnawati. 2021. *Teori-teori Belajar Dan Pembelajaranan*. CV. Adanu Abimata. Indramayu.
- Wahyuni, E. dkk. 2019. Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(6). 1-13.
- Wahyuni, R. & Harmaini. 2017. Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 13(1). 22-29.

- Wardiana, W., dkk. 2021. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS di MA Al-Ijtihad Danger Lombok Timur. *Schemata*. 10(2).
- Warman, Doni. 2018. Implementasi Pembelajaranan Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar Di-Kecamatan Lembah Seger Kota Sawahlunto. *Jurnal al-Fikrah*. 6(2). 185-194.
- Wijayanto, Setiawan A. 2019. Pengaruh Media Pembelajaranan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal AGASTYA*. 9(2). 172-184.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaranan Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA). Lampung.
- Yuningsih, Sima, dkk. 2020. Penerapan Teknik *Scaffolding* Dalam Pembelajaranan Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 3 Kendari. *Jurnal Pembelajaranan Berpikir Matematika*. 5(2).
- Yusup, Febrianawati. 2018. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*. 7(1). 17-23.